



Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PJOK Selama Pandemi Covid-19

Analysis of the Effectiveness of Online Learning on PJOK Learning Outcomes During the Covid-19 Pandemic

Boby Agustan¹ , Ramdhani Rahman² , Cendiarto Bagusti Panglungguh³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

email: bobyagustan@upmk.ac.id¹ cendiartobagustipanglungguh46@gmail.com²

 : <https://doi.org/10.20884/1.paju.2023.4.2.6806>

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas X IPS 4 Selama Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek penelitian siswa Kelas X IPS 4 SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Deskriptif persentase dengan menggunakan perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase dan pengubahan nilai rata-rata setiap aspek dan kategori menggunakan pedoman acuan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang berupa pertanyaan dengan alternatif “ya” atau “tidak”. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data Deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes masuk dalam kategori sangat efektif adalah 13,89% (5 orang), kategori efektif adalah 50,% (18 orang), kategori kurang efektif adalah 22,22% (8 orang), dan pada kategori tidak efektif adalah 13,89% (5 orang). Artinya menurut siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Banjarharjo pembelajaran PJOK secara daring cukup efektif dilakukan. Kesimpulan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes masuk dalam kategori efektif adalah 50,% (18 orang).

Kata Kunci : Efektivitas, PJOK, Pembelajaran Daring



Abstract

The purpose of the study was to determine the effectiveness of online learning on PJOK learning outcomes for Class X IPS 4 students during the Covid-19 pandemic at SMAN 1 Banjarharjo, Brebes Regency. The method used in this research is a survey and data collection techniques using a questionnaire. The research subjects were students of Class X IPS 4 at SMAN 1 Banjarharjo, Brebes Regency. The data analysis technique in this study uses descriptive percentage data analysis techniques by using data analysis calculations to find the relative frequency of the percentage and changing the average value of each aspect and category using the benchmark reference assessment guideline (PAP). Data collection was carried out using a questionnaire instrument in the form of questions with "yes" or "no" alternatives. The data obtained were analyzed using descriptive data analysis techniques with percentages. The results showed that the level of effectiveness of online learning on the learning outcomes of PJOK grade X IPS 4 students during the covid-19 pandemic at SMAN 1 Banjarharjo, Brebes Regency was in the very effective category was 13.89% (5 people), the effective category was 50.% (18 people), the less effective category was 22.22% (8 people), and the ineffective category was 13.89% (5 people). This means that according to the students of class X IPS 4 SMAN 1 Banjarharjo learning PJOK online is quite effective. The conclusion that the level of effectiveness of online learning on the learning outcomes of PJOK class X IPS 4 students during the covid-19 pandemic at SMAN 1 Banjarharjo, Brebes Regency is in the effective category is 50.% (18 people).

Keywords : Effectiveness, PJOK, Online Learning

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu bencana yang besar bagi seluruh masyarakat di dunia, penyebaran pandemi Covid-19 yang sangat cepat telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia di mana sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah (Annisa Maulidina F, 2020). Seluruh segmen kehidupan manusia di dunia terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, di belahan dunia manapun termasuk Indonesia dengan segera mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi interaksi secara langsung dan untuk menyelamatkan para pekerja dalam menjaga ekosistem kehidupan manusia.

Menurut (Mansyur, 2020) dampak wabah di Indonesia merupakan menjadikan *social distancing* dan *physical distancing* sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah. Dengan diterapkannya protokol kesehatan, Kementerian Pendidikan di Indonesia (Kemendikbud) mengeluarkan

kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). (Suyono & Hariyanto, 2011) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang biasa dikerjakan dan manusia sudah merasakan sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat. (Basri Hasan, 2013) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa, belajar dapat diartikan sebagai proses yang tidak sebentar dialami oleh manusia dari manusia lahir hingga manusia tiada. Konsep belajar ini biasanya dikenal sebagai belajar sepanjang hayat. Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapanpun dan dimanapun belajar dapat dilakukan oleh manusia. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun ada halangan datang dalam berbagai bentuk. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan social distancing, dan ketika terjadi bencana pandemi virus Corona yang tidak seharusnya dijadikan penghalang dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu pilihan agar pembelajaran tetap tersaji, maka harus dilakukan sebuah terobosan dalam system pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. Kemudian (Michael Molinda, 2005, Mulyasa, 2013) Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung.

Dari pendapat ahli tersebut di atas disimpulkan bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, penggunaan media seperti handphone atau gadget, memberikan dampak yang positif bagi tenaga pendidik maupun siswa, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti untuk melakukan pembelajaran secara daring (online). Dilihat dari keadaan saat ini, begitu maraknya kasus covid-19 di Indonesia membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat. Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah kurangnya interaksi antara guru dan murid. Dengan diadakannya kebijakan pembelajaran secara daring, maka dari itu guru-guru mengajar menggunakan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Sangat penting untuk

menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami isi materi yang telah di ajarkan. Guru-guru juga dapat memberi tugas seperti membuat penugasan PJOK melalui media seperti youtube, Google Classroom dan Whatsapp untuk mengasah kreativitas mereka dalam mengerjakan tugas.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dampak yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yang awalnya di lakukan bertatap muka langsung dikelas terpaksa harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh (Ramdhani Rahman & Bobby Agustan, 2022). Hal ini tentu saja memberikan dampak pada efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini menyebabkan banyaknya siswa yang mengeluh karena banyak tugas yang diberikan dan juga orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran penjas pada saat masa pandemi COVID-19 ini agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Kendala ini juga terjadi pada siswa SMAN 1 Banjarharjo, pembelajaran daring sangatlah menyulitkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran diantaranya kesulitan pemahaman materi yang disampaikan apalagi pendidikan jasmani seharusnya dilaksanakan dalam ruang terbuka di lapangan, serta kompetensi sumberdaya manusia dalam hal ini adalah orang tua yang sangat berperan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, orangtua banyak mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dalam setiap mata pelajarannya sehingga kesulitan dalam membagi waktu untuk memenuhi tugas tersebut. Proses pengajaran dalam pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan selama ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring sangatlah menyulitkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran diantaranya kesulitan pemahaman materi yang disampaikan apalagi pendidikan jasmani seharusnya dilaksanakan dalam ruang terbuka di lapangan, serta kompetensi sumberdaya manusia dalam hal ini adalah orangtua yang sangat berperan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, orangtua banyak mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dalam setiap mata pelajarannya sehingga kesulitan dalam membagi waktu untuk memenuhi tugas tersebut .

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 17 Desember 2021 dengan mewawancarai ibu guru PJOK kelas X bernama Ibu Paramitha di SMAN 1 Banjarharjo.

Beliau mengatakan, kendala pembelajaran online di masa pandemi COVID-19 adalah letak daerah Banjarharjo yang dikelilingi pegunungan membuat siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran karena persoalan utamanya adalah kuota internet dan jaringan. Kemudian memori handphone siswa tidak cukup untuk menyimpan materi yang dikirimkan oleh guru, dan siswa kurang motivasi untuk belajar online di rumah, sehingga guru tidak mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan siswa di rumah. Adapun kesulitan olahraga terletak pada praktiknya, guru meyakini bahwa teori dalam bentuk file word, ppt, dan pdf dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang sebenarnya, guru PJOK SMAN 1 Banjarharjo memodifikasi pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan.

Letak Kecamatan Banjarharjo yang tidak terlalu mendukung, karena daerah pegunungan, sehingga keterbatasan jaringan menjadi alasannya. Keadaan ini menghambat kegiatan belajar siswa SMAN 1 Banjarharjo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dengan metode ini, diharapkan dapat mengukur dan mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo. Menurut (Sarwono, 2006). penelitian deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara *offline*, menurut (Widiyono, 2020) Pengumpulan data penelitian ini secara langsung terhadap sumbernya (data primer) yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket) secara *offline* data diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada seluruh responden dan guna untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo. Setelah data terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk dideskripsikan hasilnya.

Sample penelitian yaitu 36 siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Banjarharjo, terdiri dari 16 siswa putra dan 21 siswa putri. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Penyusun

menggunakan kuesioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Penyusun menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Menurut (Rianse, Usman, & Abdi, 2011) bahwa “skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal” (Rianse et al., 2011) Skala Guttman disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Skoring Skala Guttman

Skor Alternatif Jawaban		
Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak=1.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Deskriptif persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

Analisis data pada penelitian ini akan menghasilkan nilai-nilai dari setiap jawaban responden yang akan dihitung untuk mengetahui kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek dan kategori menggunakan pedoman acuan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Menurut (Nurgiantoro, 2012) berpendapat dalam menggunakan skala penelitian pedoman konversi untuk PAP dapat menggunakan skala empat, lima, sembilan dan seterusnya. Penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan berpedoman pada konversi dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Pedoman Konversi Skala Empat PAP

No	Skor	Kategori
1.	$ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{di}$	Sangat Efektif
2.	$M_i + 1,5 S_{Di} > X \geq M_i$	Efektif

3.	$M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{di}$	Kurang Efektif
4.	$M_i - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri}$	Tidak Efektif

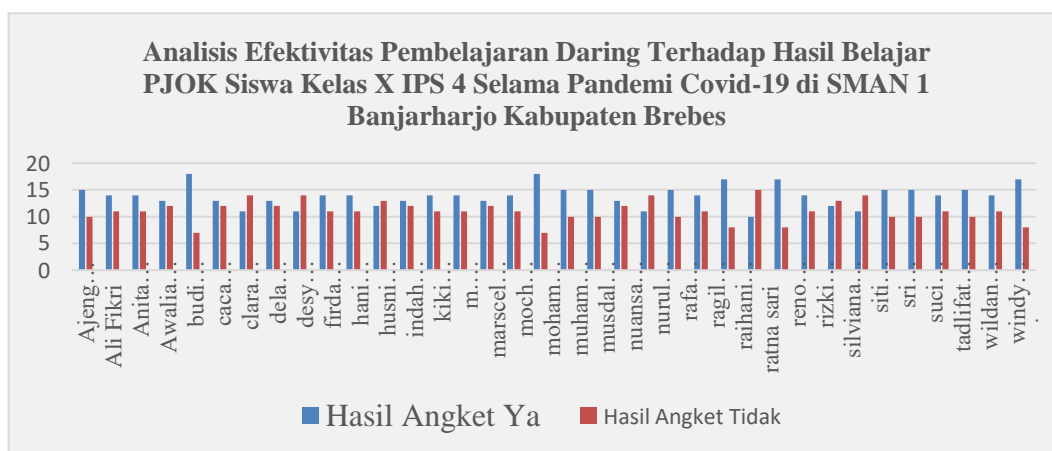
Setelah semua data terkumpul kemudian akan di kelompokkan berdasarkan kategorinya masing-masing, hal ini dilakukan untuk mengolah data mencari persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = - \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL

Data hasil penelitian pengolahan angket yang dilaksanakan di kelas X IPS 4 SMAN 1 Banjarharjo pada tanggal 13 April 2022. Data yang didapat pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Data hasil penelitian yang diperoleh cukup bervariasi dan data yang seperti ini diharapkan memberikan informasi akurat untuk perkembangan pembelajaran PJOK di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes Berdasarkan deskriptif diatas data tingkat tingkat efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes dapat disajikan pada gambar berikut :



Gambar 1. Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PJOK

Berdasarkan data diagram pada gambar 1 membuktikan bahwa analisis deskriptif data hasil peneliian analisis efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK Siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes

didapat nilai tertinggi (*maximum*) = 18, nilai terendah (*minimum*) = 10, dan memperoleh rata-rata (*mean*) = 13,94444444 dengan standar deviasi = 1,914048131.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas X IPS 4 di SMAN 1 Banjarharjo

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$18 \geq X \geq 16,8154$	Sangat Efektif	5	13,89%
2	$16,8154 > X \geq 13,9444$	Efektif	18	50%
3	$13,9444 > X \geq 11,0734$	Kurang Efektif	8	22,22%
4	$11,0734 > X \geq 10$	Tidak Efektif	5	13,89%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 2 diatas hasil persentase analisis efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK Siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes pada kategori sangat efektif adalah 13,89% (5 orang), kategori efektif adalah 50,% (18 orang), kategori kurang efektif adalah 22,22% (8 orang), dan pada kategori tidak efektif adalah 13,89% (5 orang).

PEMBAHASAN

Pembelajaran dalam jaringan (daring) dimana merupakan metode pembelajarannya menggunakan dengan bantuan jaringan internet (*online*) sehingga akan terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi secara virtual. Di era sekarang ini dimana diharuskan perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna serta tidak terikatnya waktu dan dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka menjadi keunggulan tersendiri pada pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan ditengah masa pandemi COVID-19.

Kegiatan belajar mengajar di seluruh sekolah yang biasanya dilakukan secara tatap muka terpaksa harus dilakukan secara daring akibat dari adanya pandemi Covid-19 ini. Kegiatan belajar mengajar secara daring ini dilakukan oleh seluruh dunia, bukan hanya di Indonesia saja. Kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring ini dikeluarkan oleh pemerintah pada tiap negaranya sesuai dengan perintah dari WHO, dengan tujuan untuk mengurangi kerumunan (Diva, Chairunnisa, & Mufidah, 2021). Siswa yang

diharuskan untuk mengikuti pembelajaran di rumah mencapai 400 juta siswa pada April 2020 (Sarwono, 2006). Pembelajaran daring sendiri yaitu suatu sistem pembelajaran yang menggunakan suatu media tertentu dan dengan menggunakan jaringan internet (Emilia & Luhsasi, 2021). Media pembelajaran daring tersebut digunakan untuk membantu jalannya proses pembelajaran daring. Adapun perangkat yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa smartphone, laptop atau komputer, dan juga jaringan internet pastinya. Sedangkan medianya yaitu meliputi Google Zoom, Google Meet, E-Learning, Google Classroom, Youtube, Telegram, Google Docs, Microsoft Teams, dan yang lainnya (Karyanto & Tandayu, 2021).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) dimana merupakan metode pembelajarannya menggunakan dengan bantuan jaringan internet (*online*) sehingga akan terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi secara virtual. Di era sekarang ini dimana diharuskan perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna serta tidak terikatnya waktu dan dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka menjadi keunggulan tersendiri pada pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan ditengah masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut guru dan sekolah menerapkan pembelajaran daring ditengah masa COVID-19 ini dengan bertujuan agar kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa tetap terlaksana. Dugaan pun muncul dengan berbagai kendala, kekurangan dan segala keterbatasan yang ada pada saat penerapan pembelajaran daring oleh guru dan siswa. Dimana guru menduga pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring menjadi kurang efektif, kurang kondusifnya pembelajaran daring selama proses pembelajaran, penugasan yang terkendala oleh siswa karna kurang mengerti materi yang dilakukan oleh guru dalam pemahaman penjelasan secara daring, kemudian akses internet hingga kuota yang boros bagi siswa selama pembelajaran daring dirumah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan analisis tingkat efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes dengan menggunakan kuesioner atau angket. Hal ini dapat diketahui dengan adanya hasil penelitian dengan menggunakan penyebaran angket yang dibagikan kepada responden

yang terdiri 25 pertanyaan. Kemudian data dari hasil penelitian dari responden selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang dan dipersentase pada setiap pertanyaan kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes secara deskriptif dengan total 36 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes. Menurut Rohmawati (2015:17) menyatakan tolak ukur keberhasilan atau efektivitas sebuah pembelajaran dapat dilihat dari interaksi antara pengajar dan peserta didik efektifitas pembelajaran juga dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ketika di dalam maupun di luar kelas. Efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ketika di dalam maupun di luar kelas (Syarifudin, 2020)

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes masuk dalam kategori sangat efektif adalah 13,89% (5 orang), kategori efektif adalah 50,% (18 orang), kategori kurang efektif adalah 22,22% (8 orang), dan pada kategori tidak efektif adalah 13,89% (5 orang). Hal ini menunjukkan bahwa menurut siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Banjarharjo pembelajaran PJOK secara daring cukup efektif dilakukan.

Dampak dari pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh yang sudah dilakukan lebih dari satu tahun ini menyebabkan timbulnya kebiasaan guru dan siswa berinteraksi secara online atau disebut juga daring. Hal ini membuat beberapa mata pelajaran yang diberikan kurang efektif dan bahkan hasil belajarnya pun berbeda dengan ketika pembelajaran secara tatap muka, salah satunya terjadi pada mata pelajaran PJOK. Dari hasil analisis tanggapan peserta didik kelas X IPS 4 SMAN 1 Banjarharjo mengenai efektifitas pembelajaran PJOK daring atau dalam jaringan sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi covid 19 merasa bahwa sudah cukup efektif dilakukan. Melihat dari beberapa faktor pendukung yaitu faktor tujuan pembelajaran menurut Kristiyandaru dalam (Junaedi & Wisnu, 2015) tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah : 1) meletakkan landasar karakter moral yang kuat kepada peserta didik; 2) membangun landasan

kepribadian yang kuat kepada peserta didik; 3) menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; 4) mengembangkan sikap sportif kepada peserta didik melalui pembelajaran penjas. Selain itu juga melihat dari faktor evaluasi pembelajaran menurut Arifin dalam (Yuniartik, Hidayah, & Nasuka, 2017) evaluasi adalah proses bukan hasil yang di dapat. Hasil yang diperoleh dari sebuah evaluasi adalah kualitas atau trobosan yang baru mengenai suatu, baik menyangkut tentang nilai, arti, dan atau sebuah proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian di atas, sebagai bahan perbandingan, kita bisa melihat hasil penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Ahmad Jafar S, 2020). mengambil kesimpulan bahwa Respon siswa dalam pembelajaran daring yang mayoritas menganggap membosankan serta tidak paham mengenai penjelasan guru. Sementara (Annisa Maulidina F, 2020) menyimpulkan bahwa akibat adanya pandemic covid 19 pemerintah Indonesia menutup sekolah dan menjadikan menjadi pembelajaran online. Kegiatan pembelajaran online di rumah ini memiliki banyak kendala dan kekurangan seperti tidak semua anak mempunyai handphone, guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media social, pembelajaran online cenderung memiliki banyak tugas, dalam pembelajaran untuk memahami konsep tidak berjalan dengan sebaik dari pada mengerjakan penugasan, lebih banyak pengeluaran pulsa maupun kuota internet untuk mendukung proses pembelajaran dan masih banyak lagi. Namun pembelajaran online di rumah juga memiliki manfaat bagi siswa maupun orang tuanya. Manfaat-manfaat tersebut seperti pembelajaran online dirumah, dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, tidak mengeluarkan biaya untuk uang jajan, dapat meningkatkan pengetahuan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) bagi siswa. Kebijakan ini, membuat kita semua sadar akan pentingngnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes pada kategori sangat efektif adalah 13,89% (5 orang), kategori efektif adalah 50,% (18 orang), kategori kurang efektif adalah 22,22% (8 orang), dan pada kategori tidak efektif adalah 13,89% (5 orang).

Dari deskripsi tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas X IPS 4 selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes masuk dalam kategori efektif adalah 50,% (18 orang).

REFERENSI

- Ahmad Jafar S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa SMK di Kecamatan Petarukan. *Universitas Negeri Semarang*.
- Annisa Maulidina F. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid-19:Proses Pembelajaran Online Dari Sudut Pandang Orang Tua di Desa Jamus. *Universitas Negeri Semarang*.
- Basri Hasan. (2013). *Landasa Pendidikan*. . Bandung: Pustaka Setia.
- Diva, A. S., Chairunnisa, A., & Mufidah, T. H. (2021). Pembelajaran Daring di Masa PandemiCovid-19. *Current Research in Education: Series Journal*, 1(1), 1–10.
- Emilia, J. , I. B., & Luhsasi, D. I. (2021). Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 663–671.
- Junaedi, A. , & Wisnu, H. (2015). Survei tingkat kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Megeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3).
- Karyanto, S., & Tandayu, R. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Daring Terhadap Pengetahuan Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(2), 171–186.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika PembelajarMansyur, Abd Rahim. "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia." *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (2020): 113.an Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113.
- Michael Molinda. (2005). *Instruconsional Technology and Media for Learning New Jersey Columbus*. Ohio.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, B. (2012). *Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Ramdhani Rahman, & Boby Agustan. (2022). Pandemi Covid-19: Dampaknya Terhadap Mental dan Kebugaran Jasmani Atlet Dayung. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 3(2), 181–190.

Rianse, Usman, & Abdi. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Sarwono, S. w. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.

Widiyono,A(2020).Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi COVID 19. *Jurnal Pendidikan*, (2), 169–177.

Yuniartik, H., Hidayah, T. ., & Nasuka, N. (2017).). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se- Kota Yogyakarta. *Journal of Phycical Education and Sport*, 6(2), 148–156.